



**PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK  
MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH**

**ORGANIC AND INORGANIC WASTE MANAGEMENT TRAINING TO IMPROVE  
STUDENTS' CONCERN FOR THE SCHOOL ENVIRONMENT**

**Anharudin<sup>1\*</sup>, Saefudin<sup>2</sup>, Muhammad Fajar<sup>3</sup>, Alfredo Jati Florentino<sup>4</sup>**

<sup>1\*234</sup> Universitas Serang Raya, Kota Serang Propinsi Banten

<sup>1\*</sup> anhar.dean@gmail.com, <sup>2</sup>saefudin12@gmail.com, <sup>3</sup>mf927871@gmail.com,

<sup>4</sup>alfredojati29@gmail.com

**Article History:**

Received: October 25<sup>th</sup>, 2025

Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025

Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Keywords:** Waste Management,  
Organic Waste, Inorganic  
Waste, Student Awareness,  
Environmental Education,  
School Environment,  
Community Service Training.

**Abstract:** Proper waste management is essential in creating a clean, healthy, and sustainable school environment. However, many students still lack adequate understanding and awareness regarding the separation and processing of organic and inorganic waste. This community service activity aims to enhance students' knowledge and skills in waste management through training on the processing of organic and inorganic waste within the school environment. The methods used include socialization, demonstrations, hands-on practice in waste sorting, and the production of compost from organic waste. The results of the training show an increase in students' understanding of waste types, sorting techniques, and the environmental benefits of proper waste management. In addition, students displayed greater awareness and active participation in maintaining school cleanliness. This activity is expected to serve as an initial step in fostering an environmentally conscious culture and supporting the realization of a clean and eco-friendly school.

**Abstrak**

Pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dan kepedulian terhadap pemilahan serta pengolahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola sampah melalui pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung pemilahan sampah, serta pembuatan kompos dari sampah organik. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, teknik pemilahan, dan manfaat pengolahan sampah bagi lingkungan. Selain itu, siswa menjadi lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk budaya peduli lingkungan dan mendukung terwujudnya sekolah yang bersih dan berwawasan ekologis.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Kepedulian Siswa,

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu ruang pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku siswa. Salah satu aspek penting dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman adalah pengelolaan sampah yang baik. Namun, permasalahan sampah masih menjadi isu yang umum dijumpai di berbagai sekolah. Kurangnya kesadaran siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, rendahnya pemahaman mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, serta minimnya praktik pengolahan sampah menyebabkan meningkatnya volume sampah dan menurunnya kualitas kebersihan lingkungan sekolah.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memengaruhi kesehatan warga sekolah serta menurunkan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar. Padahal, melalui edukasi lingkungan yang tepat, siswa dapat dilatih untuk memiliki perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Pengenalan konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R), pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, serta pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos merupakan langkah-langkah strategis dalam membangun budaya sekolah yang bersih dan berwawasan lingkungan. Edukasi dan praktik langsung dalam pengelolaan sampah mampu meningkatkan kesadaran hidup bersih warga SMAN 1 Lebak Wangi Kabupaten Serang. Lebih lanjut, penerapan metode pembelajaran berbasis aksi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis sampah, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, integrasi edukasi lingkungan dalam kegiatan sekolah berpotensi besar dalam menciptakan budaya hidup bersih dan berkelanjutan (Anharudin et al., 2025).

Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam upaya mewujudkan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah berbasis sekolah mampu meningkatkan budaya peduli lingkungan dan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan (Adiwibowo & Wibowo, 2020; Dewi & Susanto, 2019; Yuliana & Wulandari, 2022). Pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dini (Andriani & Yuliani, 2021; Nurhayati & Utami, 2022; Suryani & Putri, 2022). Selain itu, edukasi lingkungan berbasis konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berperan besar dalam mengurangi timbulan sampah dan mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan (Rahmadani & Suryani, 2021; Pratama & Lestari, 2020; Mulasari & Rahmawati, 2017). Kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos juga terbukti meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang bermanfaat (Hapsari & Prasetyo, 2021; Dwijayanti & Kurniasih, 2020; Sari & Putra, 2019). Pemerintah melalui pedoman Adiwiyata turut mendorong sekolah untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan sebagai bentuk pendidikan karakter lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018;

World Health Organization, 2018). Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menguatkan bahwa edukasi lingkungan yang komprehensif dan berbasis praktik merupakan cara efektif untuk membentuk kesadaran ekologis siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya diberikan materi teori, tetapi juga dibimbing secara langsung dalam praktik pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, membentuk perilaku positif dalam mengelola sampah, serta mendukung terwujudnya sekolah yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada siswa mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan meliputi:

### **1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan**

Tahap awal dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan sampah. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap jenis sampah yang dominan, pola perilaku siswa dalam membuang sampah, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah.

### **2. Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah**

Pada tahap ini, tim memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai:

- Jenis-jenis sampah (organik dan anorganik),
- Dampak sampah terhadap lingkungan sekolah,
- Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle),
- Pentingnya pemilahan sampah sejak dini.
- Sosialisasi dilakukan melalui presentasi, pemutaran video edukatif, dan diskusi interaktif.

### **3. Demonstrasi Pemilahan Sampah**

Tim pelaksana memberikan demonstrasi langsung mengenai cara memisahkan sampah organik dan anorganik dengan benar. Siswa diperlihatkan contoh nyata berbagai jenis sampah dan cara menempatkannya pada wadah yang sesuai.

### **4. Pelatihan Praktik Pengolahan Sampah Organik**

Siswa dilatih secara langsung untuk mengolah sampah organik menjadi kompos dengan metode sederhana yang dapat diterapkan di sekolah. Proses pelatihan meliputi:

- Pengumpulan sampah organik,
- Pencacahan bahan,
- Pencampuran dengan aktivator,
- Pengisian ke dalam komposter,
- Pemantauan proses pengomposan.

## **5. Pendampingan dan Monitoring**

Selama kegiatan berlangsung, siswa didampingi untuk memastikan bahwa proses pemilahan dan pengolahan sampah dilakukan dengan benar. Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi keberlanjutan praktik pengelolaan sampah di sekolah.

## **6. Evaluasi dan Refleksi**

Pada tahap akhir, tim melakukan evaluasi melalui observasi dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap pengelolaan sampah. Evaluasi juga mencakup analisis perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

## **HASIL**

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah memberikan sejumlah hasil yang signifikan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku siswa. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### **1. Peningkatan Pengetahuan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi setelah kegiatan pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai:

- Perbedaan sampah organik dan anorganik,
- Dampak sampah terhadap lingkungan sekolah,
- Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*),
- Pentingnya pemilahan sampah sejak dini.

Mayoritas siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dan menunjukkan minat untuk menerapkan pengelolaan sampah dengan benar.

### **2. Keterampilan Praktis dalam Pemilahan Sampah**

Melalui sesi demonstrasi dan praktik langsung, siswa mampu:

- Memilah sampah organik dan anorganik secara tepat,
- Menempatkan sampah pada wadah yang sesuai,
- Memahami jenis sampah yang dapat didaur ulang.

Kemampuan praktik ini terlihat dari meningkatnya ketepatan siswa dalam memisahkan sampah selama kegiatan monitoring.

### **3. Keterampilan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos**

Siswa berhasil mengikuti seluruh tahapan pembuatan kompos, mulai dari pengumpulan sampah organik, pencacahan bahan, hingga proses pengisian komposter. Hasil kompos yang mulai terbentuk menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan metode pengomposan sederhana dengan benar.

### **4. Peningkatan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan**

Terjadi perubahan perilaku positif pada siswa, seperti:

- Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya,
- Partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah,
- Kesadaran untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

Perubahan ini terlihat selama periode pendampingan dan monitoring setelah pelatihan.

### **5. Tersedianya Sarana Pendukung Pengelolaan Sampah**

Kegiatan pelatihan juga menghasilkan:

- penyediaan tempat sampah terpilah di beberapa titik sekolah,
- terbentuknya kelompok kecil siswa sebagai “Duta Lingkungan”,
- tersusunnya prosedur sederhana pengelolaan sampah bagi warga sekolah.



**Gambar 1. Sosialisasi Kepada Siswa**

Fasilitas dan kelompok pendukung ini diharapkan menjadi langkah awal menuju implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik memberikan dampak positif

yang nyata terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perilaku siswa terkait pengelolaan lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung dapat menjadi metode efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa.



**Gambar 2. Proses Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik**

Secara umum, peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menunjukkan bahwa materi pelatihan mampu diserap dengan baik. Siswa tidak hanya memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, tetapi juga dapat menjelaskan dampak buruk sampah yang tidak terkelola dengan benar terhadap kebersihan sekolah dan kesehatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa peningkatan literasi lingkungan merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku berkelanjutan.



**Gambar 3. Penyerahan Tempat Sampah**

Kemampuan praktis siswa dalam memilah sampah juga mengalami peningkatan signifikan setelah kegiatan pelatihan. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, siswa terbiasa untuk melakukan pemilahan sesuai jenis sampah dan menempatkannya pada wadah yang tepat. Kegiatan



ini membuktikan bahwa pengalaman langsung lebih efektif daripada penyampaian teori semata, karena memberi kesempatan siswa untuk mempraktikkan keterampilan secara konkret.

Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos memberikan pengalaman baru bagi siswa tentang pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang bernilai. Keterlibatan mereka dalam setiap tahap pengomposan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kompos yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk tanaman di lingkungan sekolah, sehingga memberikan bukti nyata bahwa sampah organik dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat.

Selain itu, perubahan perilaku positif siswa yang terlihat selama kegiatan monitoring menegaskan bahwa pelatihan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih peduli terhadap kebersihan. Siswa mulai membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta aktif menjaga kebersihan kelas dan area sekolah. Perubahan ini menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi langsung peserta didik.

Tersedianya fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan terbentuknya kelompok siswa sebagai Duta Lingkungan juga menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program. Sarana ini menjadi pendukung bagi siswa untuk terus mempraktikkan pengelolaan sampah secara mandiri. Hal ini sejalan dengan konsep sekolah berwawasan lingkungan, di mana keberhasilan program tidak hanya bergantung pada edukasi, tetapi juga pada ketersediaan fasilitas dan sistem pendukung yang memadai.



**Gambar 4. Foto Bersama**

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa sinergi antara edukasi, praktik, dan pendampingan mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Implementasi program pengelolaan sampah secara terpadu di sekolah berpotensi menjadi langkah

awal menuju terbentuknya budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, demonstrasi, praktik pemilahan sampah, serta pengolahan sampah organik menjadi kompos, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis sampah, memahami konsep 3R, serta mempraktikkan pemilahan sampah secara mandiri. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam proses pembuatan kompos mendorong terbentuknya perilaku positif yang berkelanjutan dalam menjaga kebersihan sekolah. Terlihat pula peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan serta kesediaan mereka untuk menerapkan kebiasaan ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi lingkungan berbasis praktik merupakan pendekatan efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan adanya fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan terbentuknya kelompok Duta Lingkungan, upaya pengelolaan sampah di sekolah memiliki peluang besar untuk terus berlanjut dan berkembang.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berwawasan ekologis, serta diharapkan menjadi dasar bagi program lingkungan berkelanjutan di masa mendatang.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan pelatihan pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, praktik pemilahan sampah, hingga pembuatan kompos.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada tim pelaksana, mitra pengabdian, serta pihak institusi dalam hal ini Universitas Serang Raya yang telah memberikan dukungan moral, materi, maupun administratif selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Kerja sama yang baik dari seluruh pihak telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

Adiwibowo, S., & Wibowo, A. (2020). Pengelolaan sampah berbasis sekolah dalam mewujudkan



- budaya peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 15(2), 112–120.
- Andriani, D., & Yuliani, S. (2021). Pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik untuk meningkatkan kesadaran siswa. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 5(1), 55–63.
- Anharudin, A., Miranty, D., Wulandari, D. A., Simanullang, R. G. B., Kamil, B., & Putri, Y. I. (2025). Edukasi dan Implementasi Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih bagi Warga SMAN 1 Lebak Wangi Kabupaten Serang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, 260–268  
<https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama>.
- Dewi, R., & Susanto, A. (2019). Implementasi konsep 3R dalam pengelolaan sampah sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 45–52.
- Dwijayanti, R., & Kurniasih, D. (2020). Pengolahan sampah organik menjadi kompos sebagai upaya pengurangan limbah sekolah. *Jurnal Ekologi Pendidikan*, 3(2), 87–94.
- Hapsari, R., & Prasetyo, B. (2021). Pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dalam meningkatkan pemahaman lingkungan siswa. *Jurnal Abdimas Berkelanjutan*, 3(2), 76–83.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Panduan Pengelolaan Sampah Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: KLHK.
- Mulasari, S. A., & Rahmawati, D. (2017). Peran edukasi lingkungan dalam peningkatan perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 55–64.
- Nurhayati, L., & Utami, P. (2022). Program pelatihan pengelolaan sampah sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(1), 23–32.
- Pratama, Y., & Lestari, N. (2020). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap perilaku peduli sampah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 210–218.
- Rahmadani, T., & Suryani, E. (2021). Edukasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada siswa sekolah dasar sebagai upaya pengurangan sampah plastik. *Jurnal Abdimas Peduli*, 6(1), 33–41.
- Sari, M. E., & Putra, A. (2019). Penerapan metode komposting sampah organik sebagai media pembelajaran lingkungan. *Jurnal Sains Lingkungan*, 7(2), 101–109.
- Setyowati, W., & Raharjo, B. (2021). Pengembangan program bank sampah sekolah untuk meningkatkan kepedulian siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 75–84.
- Suryani, E., & Putri, A. M. (2022). Pelatihan pemilahan sampah sebagai pembelajaran berbasis aksi untuk siswa. *Jurnal Abdimas Hijau*, 6(2), 44–52.
- World Health Organization. (2018). *Solid Waste Management: An overview of global practices*. Geneva: WHO Press.
- Yuliana, R., & Wulandari, S. (2022). Strategi sekolah dalam pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan sehat. *Jurnal Ekopedagogik*, 8(1), 12–20.